

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008 .

UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional yang terlihat tinggi yaitu 99,9% dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97%, hal ini menjadi sebuah peluang masyarakat untuk meningkatkan kualitas usahanya. Dalam membuat laporan keuangan pelaku UMKM sudah memiliki standar Akutansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada kegiatan laporan keuangan UMKM. Standar Keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia. (Kirowati et al., 2019)

UMKM juga memiliki peran untuk kehidupan masyarakat, sehingga dengan keberadaan UMKM mampu membantu perekonomian masyarakat. Menurut (Yunia et al., 2021) secara umum terdapat tiga peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi : (1) Sarana Pemerataan Tingkat Ekonomi Rakyat Kecil. UMKM berperan dalam pemerataan tingkat perekonomian rakyat dikarenakan bisa berada di berbagai tempat, menjangkau daerah yang terdalam membuat masyarakat tidak perlu mencari informasi hingga harus pergi ke kota untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak. (2) Sarana Mengentaskan Kemiskinan. Dengan adanya UMKM membuat masyarakat bisa bekerja sehingga penyerapan tenaga kerja bertambah. (3) Sarana Pemasukan Devisa bagi Negara. Di saat UMKM sudah berjalan dengan baik dan berkembang tentunya pasarnya

tidak hanya berada di dalam daerah ataupun nasional tetapi juga mencapai ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, pertumbuhan bisnis semakin pesat. Persaingan bisnis tidak lepas dari pemanfaatan teknologi informasi. Perkembangan teknologi dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM karena dapat mempercepat proses bisnis dan juga memberikan informasi dengan cepat. Pemanfaatan teknologi bagi pelaku UMKM merupakan salah satu cara yang sangat berpengaruh karena dapat memberikan informasi yang sangat cepat untuk membantu UMKM dalam membuat sebuah keputusan dengan baik.

Dibalik peran UMKM yang cukup baik bagi kehidupan masyarakat, namun masih memiliki beberapa persoalan yang dihadapi UMKM. Contohnya di daerah Bengkalis, Riau mempunyai salah satu UMKM yang bernama Libra Print dan Fotokopi. Toko Libra merupakan usaha yang berjalan dibidang jasa *print* dan *fotocopy*. Toko Libra melakukan pencatatan laporan keuangan dalam usahanya. Laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Dalam proses pencatatan laporan keuangann pihak toko hanya melakukan pencatatan secara sederhana yaitu transaksi penerimaan dan pengeluaran. Namun, dalam beberapa kegiatan operasional seperti beban listrik atau beban air terkadang tidak dicatat dan hanya mengandalkan bukti pembayaran. Namun di khawatirkan jika tidak dicatat dan bukti pembayaran tersebut bisa saja hilang.

Menurut (IAI, 2016: 3).dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah, R. (2018) yang berjudul Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Toko Fauzan Banjarmasin. Pencatatan laporan keuangan pada toko ini juga sederhana, hanya melakukan pencatatan terhadap transaksi penjualan. Sehingga diusulkan pencatatan keuangan yang dilakukan di toko ini menggunakan SAK EMKM. Tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk menunjukkan

pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya

Berdasarkan permasalahan yang ada solusi yang ditawarkan adalah sebuah Aplikasi Pencatatan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbasis *Web*. Diharapkan dari aplikasi ini dapat mempermudah pemilik toko dalam melakukan pencatatan keuangan yaitu untuk mengetahui tentang informasi keuangannya agar bisa mengambil keputusan yang baik untuk keberlangsungan proses usahanya. Aplikasi ini terdapat dua aktor yaitu kasir dan pemilik toko yang memiliki akses yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana membangun aplikasi pencatatan keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM berbasis *web*?
2. Apa saja pencatatan keuangan yang dihasilkan?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya suatu pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan batasan-batasan dari permasalahan sebagai berikut:

1. Aplikasi pencatatan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM berbasis *web* ini dirancang dan dibuat untuk Toko Libra
2. Proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan akan menghasilkan laporan laba rugi dan posisi keuangan.
3. Aplikasi pencatatan keuangan UMKM ini memiliki dua aktor yaitu pemilik toko dan kasir.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah membangun aplikasi pencatatan keuangan UMKM berbasis *website* agar dapat mempermudah para pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan agar tidak terjadi kesalahan. Dengan demikian bisa meningkatkan kemampuan keterampilan dalam membuat laporan keuangan.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu pemilik toko dalam melakukan pencatatan keuangan secara digitalisasi.
2. Pemilik toko bisa mengedit jurnal yang sudah diinput tanpa harus membuat ulang jurnal baru.
3. Aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat laporan keuangan.

1.6 Metode Penyelesaian Masalah

Aplikasi pencatatan keuangan yang nantinya akan digunakan akan dibuat sesuai dengan SAK EMKM. Dengan menggunakan beberapa tahapan , seperti berikut :

1. Melakukan pencarian studi kasus, observasi, studi pustaka dan wawancara kepada narasumber yaitu pemilik usaha UMKM untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data untuk memahami bagaimana harapan dari pemilik usaha untuk perangkat lunak yang akan dibuat.
2. Membuat desain *UI (User Interface)* sesuai dengan perancangan sistem yang diusulkan.
3. Aplikasi pencatatan keuangan UMKM ini dibuat menggunakan Bahasa pemrograman *Hypertext Preprocessor (PHP)* dengan *framework*

Laravel untuk mempercepat dan merapikan pemrograman, baik dari segi kode maupun filenya.

4. Tahap selanjutnya melakukan pengujian aplikasi untuk mengetahui bagaimana kinerja aplikasi saat digunakan oleh pengguna dapat berjalan dengan baik atau tidak.
5. Melakukan pemeliharaan jika dalam aplikasi terdapat fitur yang harus diperbaiki setelah digunakan oleh pengguna.